

**IDEOLOGI DAN PRAKTEK PENDIDIKAN  
(Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan  
Paulo Freire dan Hasan Al-Banna)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**AIDA RAHMI NASUTION**

**NIM: 05470050-04**

**PEMBIMBING:**

**Muh. Agus Nuryatno MA, P.h.D**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aida Rahmi Nasution

Nim : 05470050-04

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta. 08 Juni 2008

Yang Membuat



Aida Rahmi Nasution

NIM.05470050-04

**Muh Agus Nurvatno M.A P.h.D**

Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi

Saudari. Aida Rahmi Nasution

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aida Rahmi Nasution  
NIM : 05470050-04  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : **Ideologi Dan Praktek Pendidikan (Studi Komparasi  
Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dan Hasan Al-Banna).**

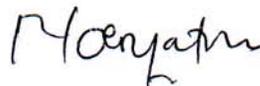
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 08 Juli 2008  
Pembimbing,



**Muh. Agus Nurvatno, M.A P.h.D**  
NIP: 150282013

**Muh Agus Nuryatno M.A P.h.D**

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal: Skripsi

Saudari. Aida Rahmi Nasution

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Aida Rahmi Nasution

NIM : 05470050-04

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Ideologi dan Praktek Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dan Hasan Al-Banna)**

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 18 Juli 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan, salah satu perbaikan adalah (Penambahan Landasan Teori Berupa Data Tentang Ideologi Pendidikan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan menyesuaikan kesimpulan dengan Rumusan Masalah)

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

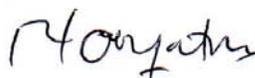
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 26 Juli 2008

Konsultan



**Muh. Agus Nuryatno, M.A P.h.D**

**NIP: 150282013**



**PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 47 / 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **Ideologi dan Praktek Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dan Hasan Al-Banna)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aida Rahmi Nasution

NIM : 05470050-04

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at, Tanggal 18 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A- (90)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno MA. P.h.D.

NIP: 150282013

Penguji I

Dr. H. Hamruni M.Si

NIP.150223029

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag.

NIP.150368347

Yogyakarta,

06 AUG 2008

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP.150240526

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum, hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

**(Q.S Ar-Ra’d (13):11).<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Fadlul Rahman Dkk, *Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia* (kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 250

# **PERSEMBAHAN**

*Dengan Penuh Rasa Syukur & Kerendahan Hati  
Skripsi Ini Kami Persembahkan Kepada*

**ALMAMATER TERCINTA  
Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "**Ideologi Dan Praktek Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dan Hasan Al-Banna)**" ini, penyusun merasa ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik berupa materi maupun immateri. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan *Jazakumullah Khairan Katsiran* (terimakasih sebanyak-banyaknya), kepada berbagai pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah banyak memberikan bantuan, hingga terselesainya tugas akhir akademik ini.
3. Bapak Muh. Agus Nuryatno M.A, P.hD, selaku pembimbing skripsi penyusun.  
Yang telah memberikan arahan, koreksi, perbaikan yang sangat berarti selama

menjalani penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan rasa tanggung jawab.

4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku penasehat akademik penyusun, atas jasa beliau yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun selama menjalani kuliah di Fakultas Tarbiyah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan program studi sampai selesai.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibunda tercinta, atas berkat do'a, restu, dan perjuangan beliau ditengah panasnya terik matahari demi mewujudkan cita-cita anaknya dengan tulus ikhlas, serta ketiga adikku tersayang (Noval, Wahyu, Sahman) yang selalu mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.
7. Khusus kepada abangku (Abd Mujib) yang senantiasa memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 08 Juli 2008

Penyusun



Aida Rahmi Nasution

05470050-04

## ABSTRAKSI

Aida Rahmi Nasution (05470050-04). **Ideologi Dan Praktek Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dan Hasan Al-Banna)**, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi pendidikan yang melatar belakangi pemikiran dan praktek pendidikan Paulo Freire dan Hasan al-Banna dan kemungkinan relevansinya dalam pendidikan Islam melalui nilai-nilai yang dikembangkan keduanya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan bersifat deskriptif-analitis, dengan menggunakan metode dokumentasi, serta di analisis secara kritis-komparatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui ideologi dan praktek pendidikan Paulo Freire dan Hasan al-Banna, perbedaan dan persamaan keduanya, serta seberapa jauh ideologi dan praktek tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara ideologi dan praktek pendidikan Paulo Freire dan Hasan Al-Banna. Adapun persamaan ideologi Freire dan al-Banna dapat dilihat dari pandangan mereka tentang konsep manusia dan ilmu yang meliputi: 1. Pengakuan terhadap keberadaan fitrah manusia yakni manusia memiliki kemampuan (potensi) untuk berkembang 2. Humanisasi pendidikan, yakni menjadikan pendidikan sebagai media pembentukan insan kamil (*the fully human being*) 3. Pembebasan sebagai tujuan pendidikan, yakni terciptanya manusia yang bebas untuk memperoleh kehidupan yang layak sebagai manusia. Sedangkan perbedaannya adalah: 1. Landasan dasar pemikiran pendidikan, Freire mengkonstruksi pendidikan sebagai media untuk keluar dari belenggu penindasan, sedangkan al-Banna hendak mengkonstruksi pendidikan sebagai media untuk keluar dari belenggu taklid 2. Ideologi pendidikan, Freire adalah ideologi kritis sedangkan al-Banna liberal 3. Akal tawakkal dan akal liberal, bagi Freire akal berperan penuh untuk melihat realitas, sedangkan al-Banna akal berfungsi untuk memahami Islam secara integral 4. Humanisme sekularis dan humanisme religius, humanisme Freire lebih banyak diambil dari nilai-nilai non-agama, sedangkan al-Banna lebih banyak dari nilai-nilai agama.

Kemudian dari prakteknya dapat dilihat persamaan dan perbedaan 1. Pandangan mereka tentang eksistensi pendidik, yaitu manusia yang punya kemampuan untuk menjadi pendidik tidak mesti dari golongan pakar atau praktisi pendidikan tetapi pendidikan bagi mereka merupakan sosok pribadi yang mempunyai skill dalam bidang tertentu bisa jadi petani, mekanik, pekerja bangunan, pedagang, maupun buruh. 2. Eksistensi Peserta didik, yaitu manusia yang memiliki potensi untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara kritis 3. Implementasi pendidikan sama-sama melalui jalur in-formal, meskipun al-Banna mempunyai jalur formal dan non-formal 4. Metodologi yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan dialog.

Beberapa nilai yang menjadi titik tekan dari pemikiran pendidikan Paulo Freire dan Hasan al-Banna yang bisa diinkorporasi kedalam pendidikan Islam yaitu: *Pertama* nilai-nilai kemanusiaan, yaitu bahwa manusia sebenarnya punya potensi untuk berkembang dan berubah. *Kedua* nilai-nilai persamaan, yakni proses pendidikan seharusnya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pendidikan. *Ketiga* nilai-nilai kritis-religius, yaitu bahwa tujuan pendidikan seharusnya menekankan sikap kritis –religius.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II: BIOGRAFI PAULO FREIRE DAN HASAN AL-BANNA .....</b>	<b>26</b>
A. Paulo Freire .....	26
1. Riwayat Hidup .....	26

2. Konteks Sosial Kehidupan Freire .....	32
3. Corak Pemikiran .....	35
B. Hasan al-Banna .....	46
1. Riwayat Hidup .....	46
2. Konteks Sosial Kehidupan al-Banna .....	50
3. Corak Pemikiran .....	59

### **BAB III: IDEOLOGI DAN PRAKTEK PENDIDIKAN HASAN AL-BANNA**

<b>DAN FREIRE.....</b>	<b>69</b>
A. Ideologi Pendidikan Paulo Freire Dan Hasan Al-Banna .....	69
1. Ideologi Pendidikan Paulo Freire .....	69
a. Konsep Manusia Dalam Pandangan Freire.....	70
b. Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Pandangan Freire .....	72
2. Ideologi Pendidikan Hasan al-Banna.....	76
a. Konsep Manusia Dalam Pandangan al-Banna.....	77
b. Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Pandangan al-Banna....	81
3. Persamaan dan Perbedaan.....	88
a. Persamaan .....	87
b. Perbedaan.....	92
B. Praktek Pendidikan Paulo Freire dan Hasan al-Banna .....	96
1. Paulo Freire .....	96
a. Konsientisasi Tujuan Pendidikan Freire.....	97
b. Metodologi Pendidikan Freire .....	104
2. Hasan al-Banna .....	109
a. Pokok-Pokok Materi Pendidikam Al-Banna .....	114

b. Metodologi Pendidikan Al-Banna .....	123
3. Persamaan dan Perbedaan .....	129
<b>BAB IV:RELEVANSI IDEOLOGI DAN PRAKTEK PENDIDIKAN PAULO FREIRE DAN HASAN AL-BANNA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>136</b>
A. Inkorporasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam ...	136
B. Inkorporasi Nilai-Nilai Persamaan Dalam Pendidikan Islam.....	151
C. Inkorporasi Nilai-Nilai Kritis-Religius Dalam Pendidikan Islam..	158
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>164</b>
A. Kesimpulan .....	164
B. Saran .....	165
C. Penutup .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>167</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>171</b>
A. Photo Tokoh	
B. Curriculum Vitae	
C. Sertifikat-Srtifiat	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia. Di Indonesia, hak tersebut tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi "Pendidikan adalah hak setiap warga Negara". Peran negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mengandung makna, antara lain: *Pertama*, mengatasi masyarakat dari kebodohan serta mengatasi masyarakat yang buta huruf. *Kedua*, meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, menjaga dan memelihara moralitas bangsa agar tidak terjerumus dalam jurang kehancuran. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan manusia agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan (*intelligence, spiritual, emotional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial maupun professional. Dalam bahasa pedagogi, pendidikan bertujuan guna memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari sini manusia diharapkan mampu memenuhi kehidupan secara bahagia dan sejahtera.

Pada umumnya proses pembelajaran masih konvensional dan kurikulum masih mengutamakan proses mendengar, mencatat dan menghafal, belum sampai kepada proses pembelajaran yang diharapkan UNESCO, yakni: *Learning to know* (*belajar untuk mengetahui*), *Learning to do* (*belajar untuk melakukan*), *Learning to be* (*bagaimana menjadi manusia yang utuh*), *learning to live together* (*bagaimana menjalani kehidupan bersama*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Itu mensyaratkan bahwa proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tertantang dan terangsang untuk terus belajar sampai tingkatan *Joy Of Discovery* (kepuasan dari suatu penemuan),

Realitas pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami *intellectual deadlock*. Diantara indikasinya adalah: *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan pendidikan, dan kalau toh ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, praktik pendidikan Islam sejauh ini masih banyak yang memelihara warisan lama, dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif, dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menegasikan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. Pembelajarannya menjadi bersifat *transfer of knowledge* atau *learnig to know* dengan perlakuan bahwa guru diidealisasikan sebagai pihak yang lebih tahu, lebih dewasa dan lebih berilmu. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan 'abd atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardl*. Konsekwensinya, pendidikan Islam berjalan ke arah peningkatan daya spritual atau *teo-sentris* semata, sedangkan ilmu yang dikembangkan menjadi sebatas *religius sciences*.<sup>2</sup>

Secara teoritis sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen, yang merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, mencakup antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, sarana serta lingkungan.<sup>3</sup> Pada saat ini pendidikan kita

---

tertantang untuk memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan dan tertantang untuk kerjasama sehingga timbul pada perkembangan kecerdasan dan karakter sosial (peduli dengan masyarakat). Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sisitem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. hal 9-12

<sup>2</sup> Abdurrahman Assegaf, "Membangun Format Pendidikan Islam Di Era Globalisasi", dalam *Pendidikan Islam dan Tantangan Dunia Global; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal. 8

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 123

sedang menghadapi berbagai permasalahan mendasar antara lain adalah bidang kurikulum<sup>4</sup> dan pendidik<sup>5</sup>, padahal kurikulum dan pendidik merupakan dua faktor yang memiliki nilai paling strategis bagi penciptaan nilai tambah dalam prihal pendidikan. Sehingga konsep jelas tentang kurikulum dan pendidik merupakan alternatif yang dilakukan menuju sebuah pendidikan yang integratif-transformatif.<sup>6</sup>

Permasalahan yang sama juga terlihat pada kurikulum dan silabi pendidikan Islam, di mana sebagian besar model pembelajaran yang dikembangkan masih bersifat konservatif, klasik, kaku, monoton dan tertinggal jauh dengan arus global. Implikasinya adalah terciptanya peserta didik yang bermental kaku, rigid, militan, tidak bisa berfikir kritis, kreatif, mandiri, dan anti terhadap realitas. Hal ini dapat kita lihat dari tingkat pengangguran terdidik yang jauh lebih tinggi, jika dibandingkan dengan kaum non-terdidik<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Permasalahan-permasalahan dalam kurikulum antara lain: *Pertama*, laju transformasi pada kelembagaan pendidikan formal menjadi sangat kecil nilai tambahnya bagi mereka yang akan mengakses pekerjaan atau melakukan aksi swasusaha di masa datang. *Kedua*, nafsu dunia kerja yang hanya ingin menerima calon tenaga yang benar-benar sudah siap pakai membuat posisi lulusan pendidikan makin *nelangsa*. *Ketiga*, posisi kurikulum untuk menyajikan menu yang cocok bagi kebutuhan dunia kerja masa kini dan masa datangpun makin sulit, karena arus informasi berkisar pada skala tinggi. *Keempat*, kondisi ini makin diperparah oleh tradisi rekrutmen pegawai yang tidak sepenuhnya berdasarkan kaidah seleksi yang ketat atas dasar validitas dan reliabilitas alat seleksi, melainkan dalam banyak kasus kriteria *katabelece* masih dominan. Baca Prof. Dr. Sudarwan Damim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.15

<sup>5</sup> Masalahnya, masih banyak pendidik yang tidak mampu menerjemahkan kurikulum pada tingkat praksis untuk mengembangkan potensi anak didik, karena muatan yang terlalu banyak, serta berbagai keterbatasan pendidik, seperti: guru yang tidak memahami kurikulum dengan perubahan pola yang di inginkan tetap berpegang pada prinsip yang ada dalam dirinya, hal ini banyak terlihat pada implementasi proses belajar yang kaku, kolot dan non-variasi. Padahal seharusnya guru menjadi fasilitator yang kreatif, motivator yang profesional serta sosok yang berpengaruh bagi peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, ternyata hal ini belum sepenuhnya dapat diwujudkan, sehingga terjadilah pewarisan yang sama pada setiap regenerasi.

<sup>6</sup> Ibid, hal. 24

<sup>7</sup> Prof. Dr. Sudarwan Damim, *Agenda Pembaharuan Sistem*, hal. 3

Selain itu masih banyak pendidik (*guru, dosen*) yang kurang kreatif, inovatif, dan eksklusif,<sup>8</sup> dalam menciptakan ide dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik.<sup>9</sup> Padahal pendidik sebagai perantara bagi tersampainya isi kurikulum, secara praktis dituntut untuk memiliki kemampuan dan profesionalitas. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi ini akan menjadi dasar untuk membentuk pendidik transformatif, sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, serta inspirator pembelajaran dalam mewujudkan peserta didik yang kritis.<sup>10</sup>

Untuk itu, fungsi kurikulum dan pendidik perlu dikembangkan mengingat pendidikan dibidang bagus apabila tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Kurikulum dan pendidik merupakan “jembatan” bagi tercapainya tujuan-tujuan tersebut, karena pendidikan selalu berproses sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, tanpa harus meninggalkan jati diri bangsa dan agama. Maka secara otomatis kurikulum pun akan selalu berubah, dievaluasi, dan diperbaharui secara terus menerus.<sup>11</sup>

Jadi, proses pendidikan adalah upaya sadar manusia yang dilakukan tanpa henti-hentinya untuk merubah realitas, menuju kehidupan yang lebih baik, dengan

---

<sup>8</sup> Maksud dari kurang kreatif, inovatif, dan eksklusif dalam hal ini adalah guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat terpaku pada target pembelajaran dan kosep, serta belum dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan tepat dalam menyampaikan materi belajar. Sehingga pengembangan mata pelajaran senantiasa bersifat tekstualis, terpaku pada teks yang sifatnya wajib dan persis dengan panduan yang dikonsep tanpa ada langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk membangun pembelajaran yang lebih transformatif.

<sup>9</sup> Ibid hal. 8

<sup>10</sup> Nur Cholis Madjid, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan 1998), hal, 75

<sup>11</sup> Ibid, hal. 47

konsep pendidikan yang dibangun oleh bangsanya sendiri menjadi ciri khas sekaligus pembeda dengan sistem pendidikan negara lain, sehingga *out come* yang dihasilkan *relevan* dengan perkembangan zaman, jati diri bangsa dan agama. Oleh karena itu bangunan konseptual pendidikan tersebut tidak boleh menelan mentah-mentah konsep pendidikan negara lain karena kultur dan karakter yang berbeda. Pendekatan dan metode yang terbukti telah mendatangkan keberhasilan di negara tertentu dan pada masa tertentu tidak akan selalu membawa hasil yang sama jika kita gunakan untuk memecahkan persoalan pendidikan di negara lain saat masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Jika pendidikan Islam tidak berbuat apa-apa dalam menghadapi permasalahan di atas, dapat dipastikan bahwa umat Islam akan pasif sebagai penonton bukan pemain, atau sebagai konsumen bukan produsen. Maka upaya memformat ulang pendidikan mau tidak mau mestilah segera dilakukan. Namun yang menjadi pertanyaan kita adalah bagaimana memulainya? Dalam hal ini kita bisa mulai salah satunya yaitu pembenahan wawasan dan pola pikir; berbuat secara lokal, berfikir secara global (*think global act local*).<sup>13</sup>

Melihat realitas pendidikan sebagaimana di atas, dimana dalam praktek pembelajaran guru masih kurang kreatif, inovatif, serta eksklusif, dalam melaksanakan proses pembelajaran menyebabkan peserta didik bermental kaku dan rigid, ditambah lagi kurikulum belum memuat nilai-nilai kebebasan, persamaan dan kritis, menambah kefakuaman baru bagi peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Akhirnya pendidikan tercipta sebagai wadah

---

<sup>12</sup> Prof. Suyanto P.h.D, "*Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Percaturan Dunia Global*" (Jakarta, PSAP, 2006), hal. 45

<sup>13</sup> Ibid, hal 48

penindasan.menciptakan benih-benih rakyat tertindas yang hanya hanya bisa menerima apa yang datang kepadanya tanpa berfikir untuk berubah mencari hidup yang lebih baik. Tentu praktek pendidikan seperti ini bukanlah cita-cita pendidikan Islam. Untuk itu muncul kesadaran baru bagi pemikir dan peneliti pendidikan guna menempatkan pendidikan sebagai posisi penyadaran kritis bagi harkat kemanusiaan.

Di antara tokoh dan praktisi pendidikan yang memiliki perhatian terhadap pendidikan sebagai proses penyadaran adalah Paulo Freire (1912-1997) dan Hasan Al-Banna (1906-1949). Freire, seorang tokoh multikultural adalah aktivis pendidikan berkebangsaan Brazil yang menjadikan pendidikan sebagai bentuk pembebasan bagi masyarakat Barzil dengan konsep konsientisasi yang dikembangkannya, sehingga masyarakat Brasil dapat keluar dari belenggu penindasan menjadi manusia bebas untuk dapat menikmati hidup lebih layak, dan menjadikan hampir seluruh waktunya untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi di kalangan masyarakatnya, menuju terbentuknya kesadaran kritis.<sup>14</sup>

Freire dengan programnya di Brazil, memulainya dengan mengkonseptualisasikan sebuah proses penyadaran yang mengarah pada konsep pembebasan yang dinamis yang disebutnya sebagai “kemanusiaan yang lebih utuh”. Hasil dari proses ini dinamakan *conscientizacao*, atau tingkat kesadaran di mana setiap individu mampu melihat sistem sosial secara kritis. Mereka dapat memahami akibat-akibat yang saling kontradiktif dalam kehidupan mereka sendiri, dapat menggeneralisasikan kontradiksi-kontardiksi tersebut pada

---

<sup>14</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, hal 42

lingkungan lain disekelilingnya.<sup>15</sup>

*Conscientizacao* merupakan konsep dialogis yang bertujuan menghantarkan individu pada penyadaran akan kondisi yang terjadi disekitarnya secara bersama-sama untuk memecahkan masalah-masalah eksistensial mereka, sehingga terjadi perubahan-perubahan antar manusia ke arah yang lebih manusiawi. Dengan metode dialog yang dikembangkannya mengajarkan kepada kita, betapa indahya jika pendidikan dijalankan dengan sistem keterbukaan, kebersamaan, pada segenap lingkup pendidikan. Nilai inilah yang terkadang ditinggalkan oleh sebagian pendidik ketika menjalani proses pendidikan, mereka beranggapan bahwa peserta didik adalah sosok manusia yang kaku, berpengetahuan dangkal, laksana bejana yang siap di isi tanpa mempertimbangkan apakah bejana tersebut masih dapat menampung apa yang dimasukkan ke dalamnya.

Tetapi Freire mengajarkan lain tentang pentingnya peran pendidik<sup>16</sup> dan peserta didik dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan, karena keduanya akan saling melengkapi berbagai kekurangan dalam proses keberlangsungan pendidikan, dan secara otomatis mendatangkan ide-ide kreatif dan baru sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi pada pendidikan.<sup>17</sup> Pendidik yang dimaksud oleh Freire bukanlah dari golongan pakar, praktisi atau para alumnus pendidikan, tetapi bagi beliau pendidik merupakan sosok pribadi yang mempunyai skill dalam bidang tertentu, tanpa ada perbedaan, yang pasti dia punya wawasan dan keahlian pada bidang yang ditekuninya, bisa jadi petani,

---

<sup>15</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan Dan Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. vii

<sup>16</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan Freire*, hal. 96

<sup>17</sup> William A. Smith, *Consientisacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001 ), hal. 3-4

pekerja bangunan, pedangang, maupun buruh.

Di sisi lain Hasan al-Banna tokoh pembaharuan pada zaman ini, merombak mendasar dan menyeluruh terhadap tatanan masyarakatnya dengan konsep *Tarbiyah Islamiyah* yang dikembangkannya. Konsep ini diterapkan al-Banna untuk membina dan mengembangkan potensi individu secara integral, dengan menjadikan manusia sebagai obyek dasar dalam merintis kurikulumnya, serta di implementasikan dengan langkah-langkah yang jelas, sumber referensi yang murni (al-Qur'an), sarana yang variatif, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi sosok kreatif, berkualitas serta professional dan memiliki kepribadian Islam yang utuh.<sup>18</sup>

Al-Banna menjelaskan bahwa seorang pendidik bukan hanya dari kalangan alumnus Fakultas Pendidikan atau mahasiswa yang berhasil menyandang gelar magister atau doktor dalam bidang pendidikan, melainkan orang-orang yang memiliki kehangatan iman, ruh yang kuat, jiwa yang suci, motivasi yang tinggi, kreatif, perasaan yang lapang, dan mampu mempengaruhi orang lain. Bisa jadi mereka hanya seorang mekanik biasa, karyawan rendah, pedagang, atau pekerja.<sup>19</sup>

Inilah keistimewaan kedua tokoh ini bagi penulis, konsep pendidikan keduanya memiliki nilai-nilai tersendiri, karena fokusnya langsung pada pembinaan individu, di implementasikan dengan metode, sarana yang variatif serta demokratis, sehingga peran dari kurikulum dan pendidik benar-benar dapat

---

<sup>18</sup> Dalam penyusunan kurikulum pendidikannya, al-Banna berangkat dari pengalaman-pengalaman kemanusiaan yang ia dapatkan di tempat ia mengabdikan diri sebagai seorang pendidik, ketika di Mesir dan Fatimiyyah, dan lebih jelasnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

<sup>19</sup> Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, *Tarbiyah Hasan Al-Banna Dalam Jamaah Al-Ikhwān Al-Muslimun* (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm. 6-9

menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam realitas mereka.

Skripsi yang berjudul : *Ideologi dan Praktek Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dan Hasan al-Banna)*, adalah upaya yang dilakukan penulis untuk mengkaji ideologi pendidikan keduanya, dengan menggunakan pendekatan ideologi-ideologi pendidikan karya William F O'neil, serta praktek pendidikan yang mereka lakukan untuk mendapatkan suatu pemahaman pendidikan, sebagai sebuah solusi terkait dengan banyaknya permasalahan pendidikan Islam saat ini. Seperti: minimnya upaya pembaharuan yang dilakukan dalam dunia pendidikan dan konservatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga implikasinya kita lihat dalam prakteknya bahwa masih banyak pendidik dan peserta didik yang belum mampu menggunakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran dalam pendidikan secara tuntas serta mengadakan berbagai pengembangan sarana belajar. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat tentunya dalam pengembangan pendidikan Islam.

#### **B. Rumusan Masalah:**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Ideologi pendidikan apa yang melatar belakangi pemikiran Paulo Freire dan Hasan al-Banna?
2. Bagaimana implikasi ideologi tersebut dalam praktek pendidikan yang mereka lakukan?
3. Bagaimana relevansi ideologi dan praktek pendidikan Freire dan Hasan al-Banna terhadap pendidikan Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ideologi dan praktek pendidikan Freire dan al-Banna.
- b. Untuk menganalisis sejauh mana ideologi dan praktek pendidikan Freire dan al-Banna dapat berperan dalam dunia pendidikan.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ideologi dan praktek pendidikan keduanya serta kelebihan dan kekurangannya.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan berbagai informasi dan masukan bagi disiplin keilmuan sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang berminat dalam hal ini.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pendidikan dalam merespon problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat terutama berkaitan dengan pendidikan.
- c. Dapat dijadikan pijakan atau perkembangan dalam mempelajari atau membenahi kondisi pendidikan Islam saat ini dan sebagai motivasi bagi para pemerhati pendidikan baik dikalangan pendidik, orang tua, maupun praktisi pendidikan, yang memiliki keterkaitan terhadap dunia pendidikan di berbagai lembaga, baik formal, in-formal maupun non-formal.

### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap skripsi yang mengulas tentang Freire dan al-Banna tentang pendidikan memang tidak sedikit,

tetapi yang sifatnya komparatif dan secara komprehensif penulis belum menemukan. Hal ini disebabkan, karena permasalahan pendidikan yang memang sangat penting, dan tidak pernah selesai. Adapun beberapa karya tulis tersebut:

Skripsi yang ditulis oleh Ridho Maulana, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002, dengan judul "*Konsep Pendidikan Pembebasan Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan pembebasan Freire. Fokusnya adalah manusia sebagai entitas merdeka yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya sehingga dapat mengembangkan fitrahnya sebagai subyek yang dapat merubah sejarahnya sendiri. Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus pada kajian ideologi dan praktek pendidikan yang dilaksanakan Freire dan mencoba merelevansikannya dalam pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam benar-benar dapat menjadi solusi atas berbagai problem yang terjadi dikalangan peserta didik yang selalu berfikir praktis, sehingga dapat menjadi manusia yang lebih kritis dalam melihat berbagai fenomena sosial yang ada disekitarnya.<sup>20</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Purwanto Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, yang berjudul *Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan (Refleksi Atas Buku Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan Karya Freire)*. Penelitian ini membahas tentang proses pendidikan yang ideal sebagai kerangka berfikir untuk membebaskan peserta didik dari situasi keterbelakangan, dan mencoba mencari sebuah format pendidikan ideal yang dapat mengatasi persoalan kehidupan di era

---

<sup>20</sup> Ridho Maulana, *Konsep Pendidikan Pembebasan Paulo Freire (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

globalisasi sebagai sebuah alternatif yang dilakukan melihat kondisi pendidikan Islam yang masih bersifat konservatif dalam mengembangkan proses pendidikan pada masa sekarang.<sup>21</sup>

Skripsi yang ditulis Aris Zurkhasanah, oleh Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, *Pendidikan Pembebasan Freire Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*. Pembahasan penelitian ini hanya terfokus pada tataran konsep pendidikan pembebasan paulo Freire, nilai-nilai yang diungkapkan Freire lahir seiring melihat realitas masyarakatnya yang tertindas dalam memperoleh kelayakan pendidikan. Sehingga dari kajian terhadap realitas memunculkan sebuah ide pembebasan pendidikan”, dan jika dikoneksikan dengan pendidikan Islam nilai-nilai yang diungkapkan Freire ternyata signifikan jika di implementasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>22</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dodi Sofiyudin Muhdi, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, dengan judul, *Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Freire (Tinjauan Strategi Belajar Mengajar PAI)*. Penelitian ini lebih mengkaji secara spesifik gagasan-gagasan yang diungkapkan oleh Freire dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan mencoba memahami strategi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dilihat dari perspektif strategi pembelajaran sebagai salah satu cara untuk

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan (Refleksi Atas Buku Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan Karya Paulo Freire)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2002).

<sup>22</sup> Aris Zurkhasanah, *Pendidikan Pembebasan Freire Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005).

menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.<sup>23</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Husnul Yaqin AR, Mahasiswa Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2002, "*Konsep Pemikiran Hasan al-Banna dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*", dalam skripsi ini dibahas secara ringkas tentang konsep pendidikan al-Banna serta efektifitasnya dalam pengembangan pendidikan Islam. Sedangkan yang akan penulis teliti tidak hanya pada konsep tetapi ideologi dan praktek pendidikan yang dilaksanakan al-Banna serta relevansinya dalam pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Selanjutnya yang ditulis oleh Aminullah Al-Wahidi, Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2002, dengan judul "*Sistem Usroh Dalam Pendidikan Ikhwanul Muslimin: Studi Atas Pemikiran Hasan Al-Banna*". Wahidi menjelaskan tentang salah satu metode pendidikan Ikhwanul Muslimin yaitu: usrah, dan adapun fokus pembahasannya hanya usroh saja, tetapi dalam kesimpulan penulis tidak mengungkapkan bentuk implementasi dari usrohnya dalam pendidikan Islam. Sedangkan penulis sendiri tidak membahas usrah secara detail tetapi hanya salah satu data pendukung dalam membahas poraktek pendidikan yang dilakukan al-Banna karena usrah salah satu metode yang digunakan.<sup>25</sup>

Selanjutnya Asih Mardikani, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul "*Telaah Pemikiran Hasan*

---

<sup>23</sup> Dodi Sofiyudin Muhdi, *Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Paulo Freire (Tinjauan Strategi Belajar Mengajar PAI)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

<sup>24</sup> Husnul Yaqin AR, *Konsep Pemikiran Hasan Al-Banna dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2002).

<sup>25</sup> Aminullah Al-Wahidi, *Sistem Usroh Dalam Pendidikan Ikhwanul Muslimin: Studi Atas Pemikiran Hasan Al-Banna* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

*Al-Banna dan Kurikulum Pendidikan Hasan Al-Banna Pendekatan Historis-Filosofis*”, Asih dalam skripsinya hanya mengulas kurikulum Hasan al-Banna sebagai pola perbandingan kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga dapat dijadikan solusi dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Hasil dari penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini lebih spesifik pada kajian kritis terhadap ideologi dan praktek pendidikan Freire dan al-Banna serta relevansinya dalam pendidikan Islam. Peneliti akan melihat sejauhmana aktualisasi pemikiran pendidikan keduanya dapat dikembangkan kedalam langkah-langkah teori pendidikan sebagai proses perubahan sosial.

#### **E. Landasan Teori**

*Ideology* (Inggris) berasal dari bahasa Yunani ide (*idea/gagasan*) dan *logos* (studi tentang ilmu pengetahuan tentang). Secara harfiah, sebagaimana dalam metafisika klasik, ideologi merupakan ilmu pengetahuan tentang ide-ide, studi tentang asal-usul ide. Dalam pengertian modern, ideologi mempunyai arti negatif sebagai teorisasi atau spekulasi dogmatik dan khayalan kosong yang tidak betul atau tidak realistis; atau bahkan palsu dan menutup-nutupi realitas yang sesungguhnya. Dalam pengertian yang lebih netral, ideologi adalah setiap sistem gagasan yang mempelajari keyakinan-keyakinan dan hal-hal ideal filosofis,

---

<sup>26</sup> Asih Mardikani, *Telaah Pemikiran Hasan Al-Banna dan Kurikulum Pendidikan Hasan Al-Banna Pendekatan Historis-Filosofis*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

ekonomis, politis, sosial.<sup>27</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau cita.

Dalam bahasa Yunani klasik, kata *idea* ini tidak pernah lepas dari pemaknaan mungkin berupa “aspek visual” sebagaimana Plato menulis tentang nalar (*reason*) sebagai yang ada (*being*), meskipun dalam bentuk abstrak Plato menulis, “banyak kelemahan di dalam *idea*” yang berarti “keindahan pada aspek visualnya” atau “pandangan baiknya”.<sup>28</sup> Kata *idea* digunakan secara bervariasi untuk makna bentuk dalam pengertian Platonis ini diantaranya bentuk sebagaimana yang dipahami dalam “pikiran” Tuhan atau yang dihasilkan oleh pikiran manusia. Bentuk yang mengesankan kehalusan (*soft*), hasil materi dan sebuah produk modifikasi dalam pikiran yang berpengaruh pada hal-hal yang eksternal, yang berakibat pada organ-organ makna (reflektif).<sup>29</sup>

Di dalam ilmu sosial kata ideologi pertama kali digunakan untuk mengartikan studi tentang ide-ide (*study of ideas*) tetapi juga merujuk kepada ide-ide tentang masyarakat dengan konotasi ide-ide yang telah diselewengkan atau terlalu selektif dan rasional dari studi pandang objektif,<sup>30</sup> seperti spekulasi fantastis, doktrin-doktrin. opini-opini atau cara berfikir dari individu, kelas dan sebagainya, misalnya tubuh (struktur) dari ide-ide di dalam bagian (*particle*) politik atau ekonomi yang didasari oleh sistem sosial.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hal. 306

<sup>28</sup> Paul Edwards, (ed), *The Encyclopedia Of Philosophy*, volume 1-2 (New York: Macmillan Publishing co. Inc And The Free Press:London : Collier Macmillan Publisher,1967) hal. 118

<sup>29</sup> Ibid hal. 119

<sup>30</sup> David L. Sills (ed), *International Encyclopedia Of Social Sciences*, volume 7-8 (New York :The Macmillan Company And The Free Press, 1972), hal.76

<sup>31</sup> Victoria Neufeldt dan David B Guralnik (ed), *Webster Is New World*, hal. 670 Dalam pemakaian modern, ideologi memiliki rasa feoratif seperti dogmatik, teorisasi atau spekulasi ramalan

Praktek dalam kamus Filsafat, sering disebut dengan "praksis" yang asal katanya dari bahasa Yunani *praxis* yaitu (perbuatan, kegiatan, tindakan, aksi dan praktek), sedangkan praktek menurut WJS Poerwadarminta, adalah cara melakukan apa yang tersebut dalam teori (misalnya teorinya mudah), atau menjalankan pekerjaan serta melaksanakan apa yang tersebut dalam teori atau keyakinan.<sup>32</sup>

Praktek pendidikan mengimplikasikan konsep tentang manusia dan dunia, yang berarti apakah sebenarnya orientasi tujuan hidup manusia itu? Jika tujuan binatang hidup untuk beradaptasi dengan alam, maka tujuan hidup manusia adalah memanusikan (*humanizing*) dunia melalui proses tranformasi. Binatang tidak mempunyai kesadaran historis (*historical sense*), tidak punya pilihan dan nilai dalam hidupnya, sedangkan manusia mempunyai kesadaran sejarah dan nilai, manusia mempunyai *sense of project* sebagai lawan dari rutinitas *instingtif*nya binatang. Tindakan manusia yang tidak bertujuan, terlepas tujuan itu benar atau salah, mitos atau bukan, naif atau kritis, tidak dikategorikan sebagai perilaku praksis, meskipun tindakan itu mungkin mempunyai kecenderungan tertentu. Tindakan juga tidak disebut perilaku praksis jika mengabaikan proses dan arahannya, sebab hubungan antara kesadaran akan arah dan proses merupakan dasar untuk membuat aksi yang menuntut adanya metode, tujuan dan pilihan nilai.

---

yang salah atau tidak realistis, serta dalam rasa nirpeyoratif adalah sistem ide yang menyangkut filsafat, ekonomi, politik, kepercayaan sosial dan ide-ide. Lihat tim penulis Rosda, Romo Philipus Tule (ed), *Kamus Filsafat* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 1995), hal. 152

<sup>32</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1976), hal. 766

Pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan mendapat awalan *me* sehingga menjadi “*mendidik*” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendidik adalah: "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.<sup>33</sup>

Jadi ideologi pendidikan dapat disimpulkan sebagai "Gagasan-gagasan (keyakinan) yang dilontarkan oleh beberapa para pemikir pendidikan yang dikembangkan melalui proses pendidikan". Sehingga “ide senantiasa disebut sebagai (hasil/produk pemikiran), sedangkan pendidikan adalah wadah untuk melakukan uji coba ideologi dalam bentuk implementasinya (dalam hal ini yang dimaksud hanya yang termasuk dalam tataran ideologi pendidikan)”.<sup>34</sup>

Ideologi pendidikan merupakan cara pandang yang dijadikan oleh para pemikir pendidikan untuk melihat implementasi pendidikan yang dilaksanakan, Ideologi-ideologi pendidikan berhubungan erat dengan esensi sifat dan penyelenggaraan pendidikan (*schooling*). Ideologi-ideologi pendidikan terdiri dari enam sistem dasar etika sosial, yang tergabung dalam ideologi konservatif dan ideologi liberal. Yang termasuk dalam kelompok ideologi konservatif adalah fundamentalisme pendidikan, intelektualisme pendidikan, dan konservatisme

---

<sup>33</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, Cet III, 1998), hal.2

<sup>34</sup>

pendidikan, sedangkan yang tergabung dalam kelompok ideologi liberal adalah liberalisme pendidikan, liberalisionisme pendidikan, dan anarchisme pendidikan.<sup>35</sup>

William F O'neil, ahli pendidikan *University Of Southern California AS* (2001), mengupas enam ideologi pendidikan yang berkembang di masyarakat dunia, yaitu: *fundamentalisme, intelektualisme, konservatisme, liberalisme, liberasionisme, dan anarchisme*. Berbagai ideologi ini kemudian disederhanakan ke dalam tiga aliran yakni: *konservatif, liberal, dan kritis*.<sup>36</sup>

*Pertama*, Pandangan ideologi konservatif. Bagi mereka ketidaksederajatan masyarakat merupakan suatu hukum keharusan alami, suatu hal yang mustahil bisa dihindari serta sudah merupakan ketentuan sejarah atau bahkan takdir Tuhan. Perubahan sosial bagi mereka bukanlah suatu yang harus diperjuangkan, karena perubahan hanya akan membuat manusia lebih sengsara saja. Dalam bentuknya yang klasik atau awal paradigma konservatif dibangun berdasarkan keyakinan bahwa masyarakat pada dasarnya tidak bisa merencanakan perubahan atau mempengaruhi perubahan sosial, hanya Tuhanlah yang merencanakan keadaan masyarakat dan hanya dia yang tahu makna di balik semua itu. Dengan pandangan seperti itu kaum konservatif tidak menganggap rakyat memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk merubah kondisi mereka.<sup>37</sup>

Namun dalam perjalanan selanjutnya, paradigma konservatif cenderung lebih menyalahkan subyeknya. Bagi kaum konservatif mereka yang menderita,

---

<sup>35</sup> William F O' Neill, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Alih Bahasa Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.xv-xvii

<sup>36</sup> Htp. *Kedaulatan Rakyat*, 07 Juni 2007

<sup>37</sup> William F O' Neill, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, hal. xiii

miskin buta huruf, tertindas, dan dipenjara menjadi demikian karena salah mereka sendiri. Kaum miskin haruslah sabar dan belajar untuk menunggu sampai giliran mereka datang, karena pada akhirnya kelak semua orang akan mencapai kebebasan dan kebahagiaan. Kaum konservatif sangat melihat pentingnya harmoni dalam masyarakat dan menghindarkan konflik dan kontradiksi.<sup>38</sup>

*Kedua*, Pandangan ideologi liberal. Golongan ini berangkat dari keyakinan bahwa memang ada masalah di masyarakat tetapi bagi mereka pendidikan tidak ada kaitannya dengan persoalan politik dan ekonomi masyarakat. Dengan keyakinan seperti itu tugas pendidikan juga tidak ada sangkut pautnya dengan persoalan politik dan ekonomi. Sungguhpun demikian, kaum liberal selalu berusaha untuk menyesuaikan pendidikan dengan keadaan ekonomi dan politik di luar dunia pendidikan, dengan jalan memecahkan berbagai masalah yang ada dalam pendidikan dengan usaha reformasi “kosmetik” umumnya yang dilakukan adalah seperti: perlunya membangun kelas dan fasilitas baru, memodrenkan peralatan sekolah dengan pengadaan komputer yang lebih canggih dan laboratorium, serta berbagai usaha untuk menyehatkan rasio-murid dan guru.<sup>39</sup>

Selain itu juga berbagai investasi untuk meningkatkan metodologi pengajaran dan pelatihan yang lebih efisien dan partisipatif, seperti kelompok dinamik (*group dynamics*), *learning by doing*, *experimental learning*, ataupun bahkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan sebagainya. Usaha peningkatan tersebut terisolasi dengan sistem dan struktur ketidakadilan kelas dan gender, dominasi budaya dan refresi politik yang ada di masyarakat. Kaum liberal dan

---

<sup>38</sup> Ibid, hal. Xiv

<sup>39</sup> Ibid, hal. xv

konservatif sama-sama berpendirian bahwa pendidikan adalah *a-politik* dan “*excellence*” haruslah merupakan target utama pendidikan. Kaum liberal beranggapan bahwa masalah masyarakat dan pendidikan adalah dua masalah yang berbeda. Pendidikan merupakan media untuk mensosialisasikan dan mereproduksi nilai-nilai tata susila keyakinan dan nilai-nilai dasar agar masyarakat luas berfungsi secara baik.<sup>40</sup>

Pendekatan liberal inilah yang mendekati segenap pemikiran tenaga pendidikan formal seperti sekolah, maupun pendidikan non-formal seperti berbagai macam pelatihan. Pengaruh liberal ini kelihatan dalam pendidikan yang mengutamakan prestasi melalui persaingan proses antar murid. Perangkingan untuk menentukan murid terbaik, adalah implikasi pandangan ini. Pengaruh liberal juga dapat dilihat dari berbagai pendekatan “*andragogy*” seperti dalam *training management*, kewirswastaan, manajemen lainnya. Berbagai pelatihan pengembangan masyarakat (*Community Depeloment*) seperti usaha bersama, pertanian dan lain sebagainya, umumnya berpijak pada paradigma pendidikan liberal ini. Jadi pandangan pendidikan liberal, fokus utama terletak pada bagaimana membuat anak didik memiliki kemampuan sehingga mereka bisa bersaing di tengah sistem yang berlaku pada masyarakat. Pendidikan liberal tidak melihat masalah yang berkembang dalam masyarakat karena sistem sosial masyarakat tersebut, tetapi karena ketidaksiapan manusia dalam menghadapi sistem. Sehingga ini akan mengakibatkan pembelajaran yang bersifat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna sebanyak-banyaknya kepada anak didik, pengetahuan bersifat doktriner dan menilai sesuatu hanya dengan melihat

---

<sup>40</sup> Htp. *Suara Merdeka*, 23 Juli 2008

kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh anak didik. Menariknya ideologi pendidikan inilah yang sekarang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat global.<sup>41</sup>

*Ketiga*, Pandangan ideologi kritis. Pendidikan bagi mereka merupakan arena perjuangan politik. Jika bagi konservatif pendidikan bertujuan untuk menjaga status quo, sementara bagi kaum liberal untuk perubahan moderat, maka paradigma kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dan politik ekonomi masyarakat di mana pendidikan berada. Bagi mereka kelas dan dominasi gender dalam masyarakat tercermin pula dalam dunia pendidikan. Paham ini bertentangan dengan pandangan kaum liberal dimana pendidikan dianggap lepas dari persoalan kelas dan gender yang ada dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Dalam perspektif kritis, urusan pendidikan adalah melakukan refleksi kritis, terhadap "*the dominant ideology*" ke arah transformasi sosial. Tugas utama pendidikan adalah menciptakan ruang agar sikap kritis terhadap sistem dan struktur ketidakadilan. Pendidikan tidak mungkin dan tidak bisa bersifat netral, bersikap obyektif maupun berjarak dengan masyarakat (*detachment*) seperti anjuran positivisme. Visi pendidikan adalah melakukan kritik terhadap sistem dominan sebagai pemihakan terhadap rakyat kecil dan yang tertindas untuk menciptakan sistem sosial yang baru dan lebih adil.<sup>43</sup> Dengan kata lain tugas utama pendidikan adalah 'memanusiakan kembali manusia' yang mengalami dehumanisasi karena sistem dan struktur yang tidak adil.

---

<sup>41</sup> [Http/www.Pikiran-Rakyat.Com/](http://www.Pikiran-Rakyat.Com/) Artikel Ahmad Dahidi & Miftachul Amri. Dikutip tanggal 23 Juli 2008

<sup>42</sup> William F O' Neill, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, hal. xvi

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. Xvii

Berdasarkan ideologi-ideologi pendidikan yang diungkapkan diatas, maka penulis akan mencoba membawanya untuk memahami ideologi pendidikan Freire dan al-Banna, kemudian implikasinya terhadap praktek pendidikan yang dilakukan oleh keduanya, dan menemukan sebuah relevansi dengan konsep pendidikan Islam.

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literature atau penelitian kepustakaan (*Library Research*)<sup>44</sup>. Menurut Noeng Muhajir penelitian literatur lebih menekankan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan sebagai suatu penelitian literatur yang akan menganalisis secara komparatif, maka secara metodologis penelitaian ini menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*). Oleh karenanya sumber data dalam penelitaian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut tersebut (Paulo Freire dan Hasan al-Banna) sesuai dengan jenis penelitaannya, metode penelitian disini mencakup sumber data, pengumpulan data dan metode analisis data.

### 1. Sumber Data

Dalam skripsi ini terdapat dua sumber adta, yakni data primer dan data sumber data sekunder. Kadua data tersebut akan disebutkan sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah buku-buku yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian skripsi ini dari karya-karya Freire dan al-Banna. Adapun buku-buku tersebut berupa terjemahan dalam bahasa Indonesia, yaitu *Pendidikan Kaum Tertindas*, *Pendidikan Sebagai Proses*, *Politik*

---

<sup>44</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 59

*Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*. Sedangkan karya dari Hasan al-Banna adalah: *Pendidikan Islam dan madrasah Hasan Al-Banna*, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, *Tarbiyah Hasan al-Banna dalam Jamaah al-Ikwanul Muslimin*, *70 Tahun Ikhwanul Muslimin*, *Memoar Hasan al-Banna*, *Risalah Pergerakan*.

b. *Data Skunder*

Data skunder dalam skripsi ini adalah beberapa buku yang ditulis oleh orang lain mengenai kedua tokoh tersebut, maupun yang berbentuk data penyumbang, seperti tulisan-tulisan, majalah, surat kabar yang berisi kritik serta penilaiannya terhadap pemikiran keduanya. Adapun buku-buku tersebut: *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial, Islam Dan Pembebasan* karya Muh Hanif Dhakiri, *Epistemology Kiri Karya Listyono Santoso*, *Concientizacao Karya William A Smith*, *Pendidikan Alat Perlawanan* karya Siti Murtiningsih, *Membongkar Karya Darmaningtyas Dkk*, *Ideologi Pendidikan Islam* karya Prof. Dr Achmadi, *Ideologi-Ideologi Pendidikan* karya William F O'neil.

2. *Tehnik Pengumpulan Data*

Sebagaimana penelitian literatur, dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan metode dokumenter. Sumber-sumber data yang telah terkumpul seperti telah disebutkan di atas, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses ini, data-data yang telah ditemukan sekaligus diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok. Setelah data yang diperlukan dianggap cukup, kemudian

dilakukan sistematisasi dari masing-masing data-data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis komparatif.<sup>45</sup>

### 3. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan telah dikelompokkan serta telah tersistematiskan, dianalisis dengan metode kritis-komparatif. Metode komparatif digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan masing-masing ideologi dan praktek pendidikan kedua tokoh tersebut. Sedangkan metode kritis digunakan untuk mencari ide atau gagasan baru dalam bidang pendidikan dari kedua tokoh tersebut yang relevan dengan ke-Islaman dan ke-Moderenan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab antara lain:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Kemudian Bab II, mengungkapkan Biografi Freire dan al-Banna, meliputi riwayat hidup, konteks sosial kehidupan, dan corak pemikiran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui corak, latar belakang keluarga, kondisi sosial masyarakat pada wilayah mereka berada, serta karakteristik pemikiran tokoh yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, membahas tentang Ideologi Dan Praktek Pendidikan Freire Dan al-

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 133

Banna, yang meliputi: ideologi pendidikan Freire, ideologi pendidikan al-Banna, persamaan dan perbedaan, kemudian Praktek Pendidikan Freire dan Paktek Pendidikan al-Banna, persamaan dan perbedaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengembangan ideologi pendidikan keduanya, serta prakteknya untuk mencari pemahaman yang kompleks tentang teori dan praktek yang mereka lakukan, sehingga dapat menjadi acuan bagi siapapun yang membutuhkannya, khususnya bagi para praktisi pendidikan.

Selanjutnya pada Bab IV, membahas Relevansi Ideologi dan Praktek Pendidikan Paulo Freire dan Hasan al-Banna dalam pendidikan Islam. yang meliputi: Inkorporasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Islam, Inkorporasi nilai-nilai persamaan dalam pendidikan Islam, serta Inkorporasi nilai-nilai kritis-religius dalam pendidikan Islam. Hal ini merupakan cor dari ideologi dan pemikiran pendidikan yang diungkapkan oleh kedua tokoh, sebagai tawaran bagi praktisi pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Sedangkan Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan saran dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berangkat dari seluruh uraian yang telah disusun bahas sebelumnya terkait dengan ideologi dan praktek pendidikan Freire dan Al-Banna, dapat ditarik beberapa *natijah* antara lain sebagai berikut:

1. Ideologi pendidikan Freire termasuk dalam pendidikan kritis yakni bahwa proses dan praktek pendidikan yang dilakukan lebih diupayakan pada pembentukan nilai dan sikap kritis pada setiap individu dalam melihat realitas, sehingga tumbuh kesadaran pada setiap peserta didik untuk merubah realitasnya menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan ideologi pendidikan Al-Banna termasuk dalam pendidikan Liberal yakni bahwa proses dan praktek pendidikan yang dilakukan untuk pembinaan bagi setiap individu secara efektif sehingga menjadi manusia professional dan berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya.
2. Implikasi ideologi kritis Freire terhadap pendidikan yang mereka lakukan adalah bahwa praktek pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan kesadaran kritis dari magis (*magical consiousness*), dan (*naival consiousness*), manjadi Kritis (*kritis consiousness*). Sedangkan implikasi ideologi Liberal al-Banna ditekankan pada pembinaan individu menjadi manusia yang professional melalui berbagai bimbingan yang dilakukan menuju terbentuknya manusia yang paripurna (*insan kamil*) dan berakhlak mulia.

3. Relevansi ideologi dan praktek pendidikan Freire dan al-Banna terhadap pendidikan Islam adalah perlunya lebih menekankan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai persamaan, dan nilai-nilai kritis religius dalam proses dan praktek pendidikan yang dilakukan.

## **B. SARAN**

1. Sehubungan dengan banyaknya ide yang lahir dalam pendidikan luar, maupun Islam, maka sudah seharusnya kita mempertimbangkan ideologi tersebut, dan tidak menerima begitu saja. Karena apa yang kita lihat bagus belum tentu sesuai jika diadopsi ke dalam pendidikan Islam. Disamping itu, sikap terbuka dunia pendidikan Islam harus memperhatikan latar belakang sosial budaya dan ideologinya. Oleh karena itu harus ada usaha, dan konstruktif dalam tubuh umat Islam untuk membangun ideologi dan pendidikan yang sesuai dengan zaman, keagamaan dan kenegaraan.
2. Kajian kritis dan kolektif terhadap berbagai pemikiran pendidikan dewasa ini, terutama dalam menghadapi derasnya pemikiran Barat yang mereduksi pendidikan Islam di era mutakhir, perlu ditingkatkan, terutama jika dilihat bahwa era globalisasi dan informasi yang dimotori oleh kapitalisme neo liberal, berpengaruh besar pada pola pikir seseorang. Dan apabila hal ini tidak disertai dengan kajian kritis dan kolektif, dikhawatirkan akan menggeser nilai-nilai Islami yang diyakininya.
3. Sebagai umat Islam yang menyelenggarakan pendidikan terutama pendidikan Islam, sudah saatnya membuka diri untuk ber-inovasi dalam dunia pendidikan, respon terhadap perubahan, dan siap memberikan perubahan ke-arrah yang terbaik bagi dunia pendidikan Islam, dan bukan

sebaliknya selalu tertutup dan anti akan inovasi, statis dan pesimis terhadap ide baru. Karena perubahan akan terjadi jika kita memulainya, tetapi ingat tetap selektif supaya tidak keluar dari bingkai ajaran Islam.

### **C. PENUTUP**

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun berterima kasih apabila diantara pembaca yang budiman berkenan memberikan masukan yang bersifat konstruktif guna lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penyusun panjatkan puji syukur dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi segenap yang berkepentingan. Amin.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul Hamid Halim,  
2004, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Penerjemah: Wahid Ahmadi Dkk, Era Intermedia; Solo.
- Ali Ashraf  
1989, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa Sori Siregar ; Pustaka Firdaus, Jakarta.
- Achmad Charis ubair dan Anton Bakker  
1990, *Metode Penelitian Fislafat*, Kanisius; Yogyakarta.
- Abdul Khaliq  
1999, *Pemikiran Hasan al-Banna Tentang Pendidikan, dalam Ruswan Thayib (ed), Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Anas Al-Hajjaj  
1983 “Otobiografi *Hasan Al-Banna, Tokoh Perjuangan Islam*, Risalah; Bandung.
- Abdul Wahid Wafi  
1984, *Persamaan Hak Dalam Islam*, (terj) Ashari dan Drs Rasikin, Bandung: Pustaka Ma’arif.
- Abdurrahman Assegaf,  
2004, *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi, Kondisi Kasus Dan Konsep*, Tiara Wacana :Yogyakarta.
- Dr. Yusuf Al-Qaradhawi,  
1999, *70 Tahun Ikhwanul Muslimun Kilas Balik Dakwah Tarbiyah Dan Jihad*, (terj) Al-Ikhwanul Muslimun 70 ‘Aaman Fid Da’wah Wa At-Tarbiyah Wal Jihad, Pustaka Al-Kautsar; Jakarta.
- Dr. Yusuf Al-Qaradhawi  
2005, *Tarbiyah Hasan Al-Banna Dalam Jamaah Al-Ikhwanul Muslimun*, (terj), Asep Sobari, *At-Tarbiyah Islamiyatu Wa Madrasatu Hasan Al-Banna*, ROBBANI PRESS; Jakarta.
- Dr. Ali Abdul Halim Mahmud,  
1999, “*Wasailut Tarbiyah Inda Ikhwanil Muslimin*”, (terj) Wahid Ahmadi, “*Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Era Intermedia; Solo.

- Dr. M. Agus Nuryatno  
2008, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*, Resist Book:Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1980, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; Jakarta.
- Depag Agama RI  
1999, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Karya Toha Putra: Semarang.
- Denis Collins  
1999, *Paulo Freire Kehidupan Karya Dan Pemikirannya*, terj Anastasia P, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- David Commins  
1999 "Hasan al-Banna" (1906-1949)", dalam Ali Rahman (e.d), "*Para Perintis Zaman Baru Islam*", Mizan: Bandung.
- Darmuin,  
1999, *Pemikiran Pendidikan Syeikh Muhammad Abduh Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Eriyanto,  
2001, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, LKIS: Yogyakarta.
- Firdaus M. Yunus  
2005, *Pendidikan Berbasis Realitas Paulo Freire & YB Mangunwijaya*, Logung Pustaka: Yogyakarta.
- Hasan langgulung  
1993, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka al-Husna; Jakarta.
- Hasbullah  
2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Hj Nur Uhbiyati  
1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan al-Banna,  
2002, *Majmu'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*, (terj) Anis Matta, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Musilimin I*, Era Intermedia: Solo.
- 
- 2000, "Majmu'ah Rasail" al-Imam Asy-Syahid Hasan al-Banna" (terj), Anis Matta "*Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, Era Intermedia: Solo.

---

2000, “*Mudzakairat Da’wah Wa Da’iyah*” (terj), Salafuddin Abu Sayyid, “*Memoar Hasan Al-Banna Untuk Dakwah Dan Para Da’inya*” Era Intermedia: Solo.

---

1996, “Majmu’ah Rasail” (terj) Fatimah Az-Zahra “*Wasiatku Kepada Tunas-Tunas Muda Ikhwan*”, Asanuddin Press, Jakarta.

Imam Machalli Dkk

2004, Pendidikan *Islam dan Tantangan Dunia Global; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya*, Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Ar-Ruzz Media; Yogyakarta.

Ibn Rusd

2005, *Mendamaikan Agama dan Filsafat; Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*, alih bahasa: Aksin Wijaya, dari judul asli: *Fasl Maqol wa Al-Kasyf an Manahij Adillah*, Nuansa Aksara; Yogyakarta.

Imam Munawwir

1990, *Mengenal 30 Pendekar Dan Pemikir Islam Dari Masa Ke Masa*”, UI Press, Jakarta.

Jurnal Ilmu Sosial

2003 “*Pendidikan Popolar Dekolonisasi Metodologi*”, Insist Prerss: Yogyakarta.

Konrat Kebung,

2007, “*Kembalinya Moral Melalui Sexs*” Basis no 01-02. tahun ke 52, edisi Januari -Pebruari

Louis O Kattsoff

1986, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Tiara Wacana; Yogyakarta.

Listiyono Santoso dkk

2006, *Epistemologi Kiri*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta

Lorens Bagus

2002, *Kamus Filsafat*, PT Gramedia; Jakarta.

Muhamamd Jawwad Ridha

2002, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam, (Perspektif Sosiologis–Folosofts)*, alih bahasa Mahmud Arif, Tiara Wacana; Yogyakarta.

2000, *Memoar Hasan Al-Banna Untuk Dakwah Dan Para Da'inya, (terj), Mudzakirat Da'wah Wa Da'iyah*, Era Intermedia: Solo.

Romo Philipus Tule

1995, *Kamus Filsafat*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung.

R Stephen Humphreys, Ali E Hillal Dessouki (ed),

1982, *"The Contemporary Resurgence In The Context Of Modern Islam"* dalam *Islamic Resurgence In The Arab Worid*, Praeger Publisher: New York.

R.P Yobes,

*"Paulo Freire's Pedagogy Toward Liberation (An exposition"*,) dalam Diwa no.1, edisi xv

Sudiarjo,

1977, *"Filsafat Pendidikan Paulo Freire"* Dalam *Bunga Rampai Sudut-Sudut Filsafat*, Kanisius:Yogyakarta.

Sa'id Hawwa

2004, *Membina Angkatan Mujahid Studi Atas Konsep Dakwah Hasan Al-Banna Dalam Risalah Ta'alim*, Era Intermedia :Solo.

Siti Murtiningsih

2004, *Pendidikan Alat Perlawanan, Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Resist Book: Yogyakarta.

Toto Suharto

2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz: Yogyakarta.

Utsman Abd Muiz Ruslan,

2000, *"Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin"*, Era Intermedia: Solo.

William F O' Neill

2001, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Alih Bahasa Omi Intan Naomi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

William A Smith

2001, *Concientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.

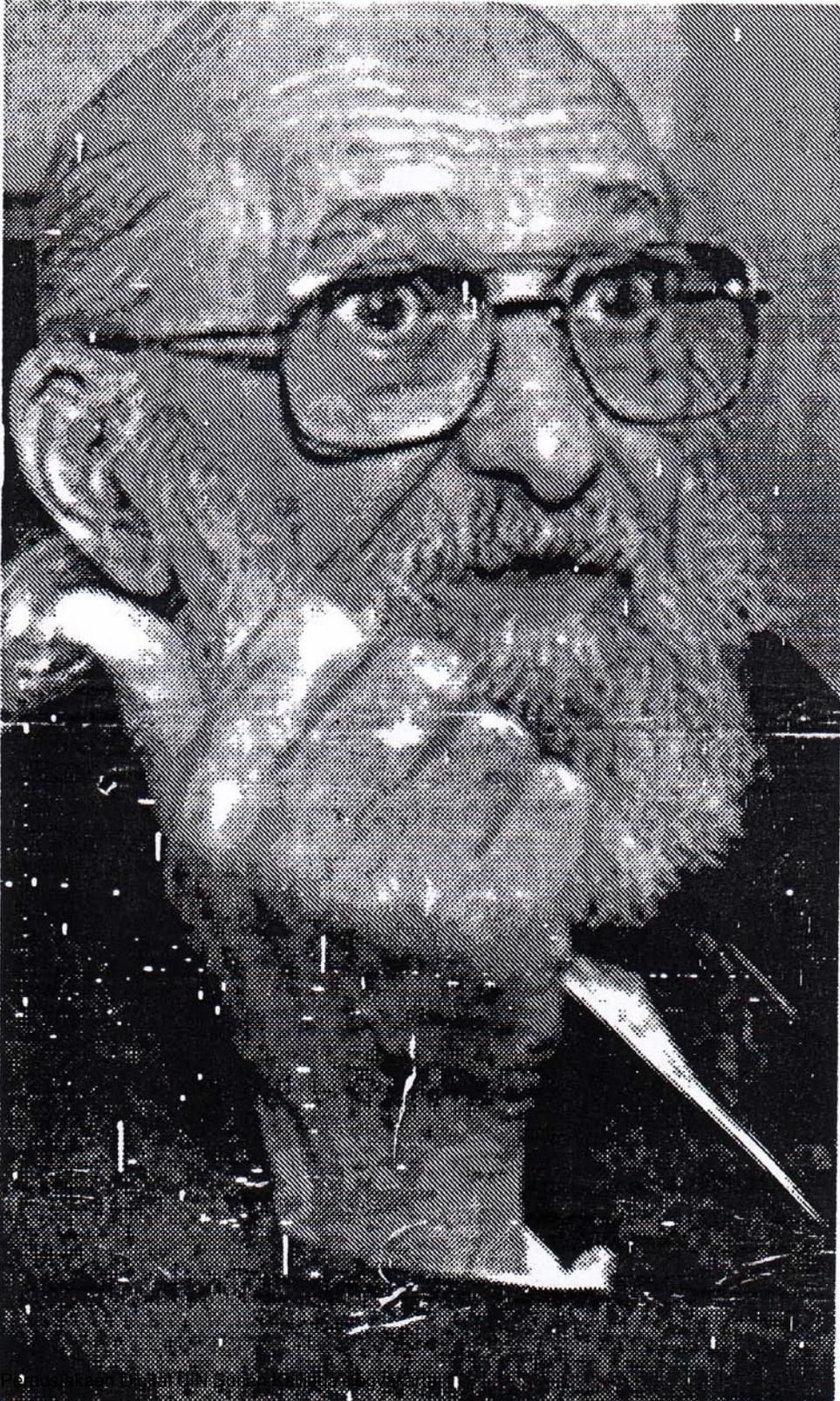
WJS Poerwadarminta

1976, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta.

Zuhairi Dkk,

1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara : Jakarta.

PAULO FREIRE



## IMAM SYAHID HASAN AL-BANNA





DEPARTEMEN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/14/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Aida Rahmi Nasution Sex : Female

Date of Birth : December 9, 1984

took TOEC (Test of English Competence) held on June 27, 2008 by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

Director,  
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
NIP. 150253486

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جو كجاكرتا  
مركز اللغات والثقافات



شهادة

2008/01 / pbba-uin / 1368

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

Aida Rahmi Nasution : الاسم

9 ديسمبر 1984 : تاريخ الميلاد

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 26 يونيو 2008 ، وحصلت على درجة

6.93	فهم المسموع
16.94	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
10.78	فهم المقروء
35	مجموع الدرجات

المدير

AMM

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : 150253486



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **AIDA RAHMI NASUTION**  
NIM : **05470050-04**  
Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

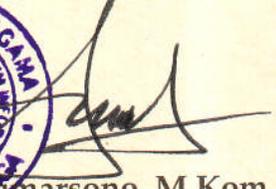
**MEMUASKAN**

**Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:**

**4 Juli 2008**

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik  
  
**Dr. H. Sukanta, MA**  
NIP. 150221270



Kepala PKSI  
  
**Marsono, M.Kom.**  
NIP. 150368349

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/10098/2007

Diberikan kepada :

Nama : AIDA RAHMI NASUTION  
Tempat dan tanggal lahir : Bonan Dolok, 9 Desember 1984  
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (KI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0547 0050-04

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Smt. Gasal Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 9 Juli s/d 9 September 2007 di SMAN 9 Yogyakarta dengan nilai :

**A-**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 23 Nopember 2007

Dekan,





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/KPM/PP.06/71/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Aida Rahmi Nasution  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bonan Dolok, 9 Desember 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 05470050-04  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-63) di :

Lokasi/Desa : Girikerto 4  
Kecamatan : Turi  
Kabupaten : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 3 Maret s.d. 1 Mei 2008 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,58 (A-) Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 23 Mei 2008



Drs. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIP. 150232845

# CURRICULUM VITAE

## A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Aida Rahmi Nasution  
Tempat / Tanggal Lahir : Bonan Dolok, 09 Desember 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Fahro Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Norma Wati Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Mesjid Raya No. 27 Bonan Dolok Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal-Medan Prop. Sumatera Utara 22976  
Phone : 085 292 844 213  
Motto : Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat, hidup adalah perjuangan yang harus kita tempuh.

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama	Alamat	Tahun
1.	SD	Medan- Sumatera Utara	1997
2.	MTS Musthafawiyah	Medan- Sumatera Utara	2000
3.	MA Musthafawiyah	Medan- Sumatera Utara	2003
4.	PT	Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta	2004

## C. PENGALAMAN ORGANISASI

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	OSIS	Sekretaris	2002
2.	English Course	Secretary	2003
3.	Kopma UIN Suka	Staff Finance	2005
4.	Kopma UIN Suka	Staff Administrations	2006
5.	Kopma UIN Suka	Badan Pengawas	2008
6.	Imatapsel Medan	Sekretaris	2008

Demikian Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Hormat Saya



Aida Rahmi Nasution

0547000-04